

# Tira Agustina

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 11-Apr-2023 09:29AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2003082441

**File name:** Tira\_Agustina.docx (47.27K)

**Word count:** 1312

**Character count:** 8493

**1**  
**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA PENGGUNAAN QRIS  
SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI LAB COFFEE EATERY**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**TIRA AGUSTINA**

**NIM : 2019120178**

**3**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi MALANG**

**2023**

## **RINGKASAN**

Baik di perkotaan maupun di pedesaan, gaya hidup masyarakat Indonesia telah berubah secara signifikan akibat perkembangan teknologi informasi. Masyarakat saat ini lebih cenderung menggunakan ponsel canggih (ponsel) dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas menggunakan smartphone untuk segala hal mulai dari menelepon atau mengirim SMS hingga melakukan bisnis dan transaksi keuangan online hingga mengobrol di media sosial. QRIS memungkinkan penggunaan metode sistem transaksi pembayaran yang tidak dibayar secara tunai menjadi lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini berfokus pada pendapat para pedagang Coffee Eatery Lab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelanggan Lab Coffee Eatery tertarik untuk menggunakan kode QRIS sebagai bentuk pembayaran yang berbeda, serta untuk mengetahui apakah pegawai Lab Coffee Eatery terbatas pada penggunaan kode QRIS mereka dalam hal ketersediaan, efisiensi, dan efektivitas, serta diskon yang dapat diperoleh dengan menggunakan kode QRIS. Wawancara langsung dengan pemilik Coffee Eatery Lab digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, pemilik dan kasir masih mengalami kesulitan dalam menggunakan QRIS karena persepsi mereka terhadap risiko. Hasil kajian ini akan digunakan untuk mengevaluasi para pemilik Lab Coffee Eatery guna menarik minat karyawan dan pelanggan terhadap QRIS sebagai alternatif metode pembayaran.

**Kata Kunci: Persepsi Pedagang, QRIS sebagai alat transaksi, Lab Coffee Eatery**

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Legalisasi produk uang elektronik, menurut Nasruddin (2021), memberikan kesempatan kepada lembaga keuangan non-bank untuk menggunakan program uang elektronik sebagai bentuk pembayaran yang segar. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya pelaku usaha yang juga mengambil uang elektronik berbasis chip seperti EMoney, Tapcash, Flazz BCA, dan kartu ATM/debit. Meskipun cara ini dianggap kurang efisien karena pengguna akan membutuhkan banyak aplikasi di masa mendatang, namun tetap lebih nyaman. Namun, dengan QRIS, pelanggan seluler cukup menggunakan satu aplikasi saja, yaitu QR Code yang banyak digunakan untuk melakukan pembayaran di berbagai pengirim dan non-bank. Cara ini juga dinilai lebih efisien untuk keperluan transaksi pembayaran dan menjadi kekuatan utama dibalik perkembangan keuangan saat ini.

Akibat perkembangan teknologi informasi, sebagian besar cara hidup masyarakat Indonesia berpindah dari pedesaan ke perkotaan. Masyarakat saat ini lebih cenderung menggunakan ponsel canggih (ponsel) dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti hampir secara konstan ketika orang berinteraksi dan berkomunikasi melalui media sosial dan saluran seluler menggunakan smartphone. Smartphone tidak dapat dipisahkan dari hampir semua aktivitas sehari-hari karena sudah terkoneksi dengan internet. Komunitas menggunakan smartphone untuk segala hal mulai dari panggilan telepon sederhana dan pesan teks hingga melakukan bisnis dan transaksi keuangan online. Penggunaan Uang Elektronik dan Virtual Cash sebagai Pengganti Uang di Indonesia (Hendarsyah, 2016).

Dengan menggunakan satu standar QR Code, QRIS memungkinkan penjual produk dan jasa (merchant) untuk menghindari penggunaan beberapa QR Code yang berbeda dari penerbit (termasuk LinkAja, OVO, Gopay, dan Dana). Hasilnya, QRIS memberikan alternatif metode transaksi pembayaran yang lebih efektif dan efisien yang tidak dibayar secara langsung. Keterangan Filianingsih Hendarta menunjukkan hal itu, Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, jumlah merchant yang telah memanfaatkan dan mengimplementasikan QRIS mencapai 6,99 juta merchant pada 30 April 2021. Sebanyak 85% dari angka tersebut adalah pengusaha UMKM. 4,27 juta usaha mikro dan menengah, 1,73 juta usaha kecil, 636 ribu usaha menengah, dan 18.253 pedagang dari usaha daerah telah menggunakan QRIS (Suheriadi, 2021).

Uang elektronik dapat lebih cepat, sederhana, dan nyaman digunakan untuk transaksi pembayaran dibandingkan dengan uang tunai, terutama untuk jumlah transaksi yang lebih kecil. Transaksi uang elektronik juga lebih aman bagi pelanggan atau bisnis dan lebih mudah diselesaikan.

Salah satu usaha mikro dan kecil yang ada di kota Malang khususnya di lingkungan Jl adalah Lab Coffee Eatery. Tirto. Food and Beverages (F&B) adalah menu utama di Lab Coffee Eatery, sebuah kafe. The Lab Coffee Eatery berlokasi strategis di Jl. Tirto Taruno No.11 Landungsari Kota Malang. Pelajar merupakan mayoritas pelanggan Lab Coffee Eatery, dan pelajar juga merupakan mayoritas dari mereka yang memiliki kesempatan terbaik untuk menggunakan QRIS. Sementara itu, Lab espresso restaurant juga dapat meningkatkan transaksinya karena pembeli juga tertarik dengan kemudahan transaksi menggunakan QRIS.

Lab kedai kopi dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena penggunaan QRIS yang dapat mempengaruhi minat konsumen untuk memfasilitasi pembayaran nontunai dan meningkatkan

efisiensi pembayaran. Namun, para peneliti dalam penelitian ini menemukan kendala yang membatasi penggunaan pembayaran nontunai oleh konsumen. atau kurangnya pemahaman masyarakat dan masyarakat umum terhadap QRIS. Alhasil, penulis tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang fenomena judul **“ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI *LAB COFFEE EATERY*”**

Kami sering bertemu di koran, majalah, seminar, televisi, media sosial, dari mulut ke mulut, dan kegiatan perbankan, atau UMKM, yang merupakan singkatan dari "Perusahaan". Semua orang berharap untuk sukses sebagai pengusaha, dan startup (kecil) adalah tempat terbaik untuk memulai usaha ini. Memang, usaha kecil telah mendapat banyak perhatian dalam lima tahun terakhir. Mereka memiliki daya tahan tubuh yang sangat tinggi, terbukti menimbulkan respons, dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Akan ada banyak perubahan di banyak industri di masa transisi 4.0 saat ini, apakah orang siap atau tidak. Dunia bisnis adalah salah satu yang akan terpengaruh oleh perubahan tersebut. Sangat jelas akan terjadi banyak pergeseran di sektor bisnis, termasuk sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Salah satu hal yang akan mengubah dan mempengaruhi dunia bisnis adalah Internet of Things (IoT), dimana penggunaan internet dalam suatu unit perusahaan menjadi sangat penting. Berbagai jenis usaha mikro harus mampu mengikuti perkembangan zaman, termasuk mulai memanfaatkan internet untuk berbisnis. Ardiansyah, (2016), Model Pengembangan Kewirausahaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang Sukses

Sebagian besar modal UMKM berasal dari modal pribadi pemilik usaha yang biasanya kecil dan tidak cukup untuk mengembangkan usahanya. Sementara itu, untuk memperoleh tambahan modal dari luar, misalnya bank, UMKM mengalami kendala sejauh memberikan

aset dan biaya pinjaman kredit yang tinggi. Selain itu, UMKM sering menolak untuk meminjam uang dari bank karena masalah birokrasi yang tampaknya rumit (Septiana, 2010). Banyaknya pesaing, rendahnya harga jual produk, dan kurangnya informasi pasar membuat UMKM menghadapi sejumlah tantangan pemasaran. Sebagian besar SDM di UKM memiliki tingkat keahlian yang rendah. Karena tingginya tingkat persaingan dan kurangnya pemahaman akan produk yang diinginkan pasar, maka produk tersebut dianggap kurang memiliki nilai tambah sehingga menurunkan harga jual produk tersebut. Selain itu, UMKM merasa kesulitan untuk mempromosikan barang mereka karena kurangnya data pasar (Septiana, 2010).

Di era globalisasi, berbagai jenis usaha harus semakin maju dan mampu mempertahankan operasionalnya. Indonesia sebagai negara non-industri lebih menekankan pada perbaikan dan perkembangan moneter ke arah yang lebih baik. Di Indonesia, berbagai bentuk usaha terkena dampak langsung dari prosedur ini. Di Indonesia, bisnis skala kecil dan skala besar dari semua ukuran telah muncul dari waktu ke waktu. Di Indonesia, **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** merupakan salah satu jenis usaha. 2018 (Vega, Saputri, & Saifudin).

## 2. Fokus Penelitian

<sup>5</sup> Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji <sup>1</sup> bagaimana persepsi pedagang terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Lab Coffee Eatery.

## 3. <sup>4</sup> Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan pedagang terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Coffee Eatery Lab.

#### 4. **Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan studi yang akan dilakukan, aplikasi berikut dari penelitian ini diantisipasi:

##### 1. **Bagi obyek penelitian (lokasi)**

Lab warung kopi berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menganalisis penggunaan QRIS sebagai alat transaksi.

##### 2. **Bagi Ilmu pengetahuan**

Memberikan saran, pemikiran, dan saran bagi peneliti selanjutnya serta menjadi inspirasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

##### 3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai informasi bermanfaat yang dapat membantu masyarakat memahami cara menggunakan QRIS sebagai alat transaksi UMKM.

##### 4. **Praktis**

Dapat membantu pihak yang berkepentingan dengan memberikan informasi dan bahan referensi kepada mahasiswa dan pembaca Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi. Meningkatkan pemahaman dan peningkatan ekonomi, khususnya terkait penggunaan QRIS oleh Coffee Eatery Lab sebagai alat transaksi UMKM dan sebagai sumber data untuk melacak evolusi Sistem Pembayaran Indonesia.

##### 5. **Bagi Perguruan Tinggi**

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi penelitian lain yang melihat faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS dan untuk memberikan konteks lebih lanjut bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi yang belajar ekonomi.

# Tira Agustina

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="https://dewey.petra.ac.id">dewey.petra.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://money.kompas.com">money.kompas.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://repository.atmaluhur.ac.id">repository.atmaluhur.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://www.republika.co.id">www.republika.co.id</a> Internet Source	1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Tira Agustina

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---